

## BUNGA RAMPAI PEMBANGUNAN

Tingkat kepentingan komoditas tebu adalah merupakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan kebutuhan pokok untuk konsumsi sehari-hari dan sekaligus sebagai bahan baku industri makanan dan minuman yang menggunakan komponen gula. Komoditas tebu mempunyai peran yang signifikan dalam perannya dalam meningkatkan daya saing industri, terutama industri makanan dan minuman dan industri pergulaan sehingga kontinuitas industri makanan dan minuman serta industri pergulaan sangat tergantung pada kontinuitas dan sustainability supply chain pertanian komoditas tebu. Perlunya tata niaga pertanian tebu dan gula oleh pemerintah karena tebu dan gula merupakan komoditas strategis yang menjadi hajat hidup masyarakat yang bernilai sebagai penyangga pangan dan industri makanan dan minuman.



Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD

BUNGA RAMPAI PEMBANGUNAN

Editor: Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD

# BUNGA RAMPAI PEMBANGUNAN



Jakad Publishing's

Journal

01230444797, 061234408577  
<http://www.jakad.id>  
[jakadmedia@gmail.com](mailto:jakadmedia@gmail.com)

BUKU  
Kampus

ISBN 978-602-5615-91-5




9 786025 815935

# BUNGA RAMPAI PEMBANGUNAN

**Editor:**

**Dr. Muryani, S.E., M.Si., MEMD**

 *Jakad Publishing*  
Book & Journal  
2019

## BUNGA RAMPAI PEMBANGUNAN

Editor:

Dr. Muryani, S.E., M.Si., MEMD

Diterbitkan oleh:

Zifatama Jawara

Group of Jakad Publishing

Dicetak oleh:


**CV. Jakad Publishing Surabaya 2019**

Graha Indah Wisesa E-11

Telp.: 081234408577

Anggota IKAPI No. 222/JTI/2019

E-mail: jakadmedia@gmail.com

 @jakadmedia

 Penerbit Jakad

Desain Isi : Dhicky Wandana

Desain Sampul : Bichiz DAZ

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang  
Ketentuan Pidana Pasal 112 - 119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
Tanpa izin tertulis dari penerbit

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**BUNGA RAMPAI PEMBANGUNAN**

Editor: Dr. Muryani, S.E., M.Si., MEMD

xxii + 244 hlm.; 15,5x23 cm

ISBN: 978-602-5815-93-5

## KATA PENGANTAR I

Menurunnya kualitas lingkungan dan sumber daya menjadi perbincangan diberbagai media, semakin semarak mengingat dampak negatif yang ditimbulkannya semakin tak terhindarkan. Setiap musim, penghujan semakin bertambah daerah yang terlibas banjir dengan skala yang bervariasi. Sebaliknya dimusim kemarau, semakin bertambah area yang mengalami kekeringan dan kekurangan air. Persoalan banjir, tanah longsor, kekurangan air dan kekeringan meranggas setiap tahun silih berganti dan terus berulang. Sangat memprihatinkan, karena hal itu meluas hingga permasalahan sampah yang berlimpah setelah banjir surut. Ketidakpedulian masyarakat terefleksi dari carut marutnya lingkungan dimana mana. Deforestasi dan alih fungsi lahan, sebagai contoh, kawasan hutan lindung dirubah menjadi area pertambangan komersial, menjadi penyebab utama masalah banjir dan kekeringan, karena fungsi hidrologis menjadi menurun drastis. Hilangnya hutan itu berarti hilangnya potensi sumber daya alam (SDA) yang sangat berharga untuk bertahan hidup saatini dan generasi mendatang.

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbarui dan SDA tidak dapat diperbarui. SDA yang dapat diperbarui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Tumbuhan, hewan, mikro-organisme, sinar matahari, angin, dan air adalah beberapa contoh SDA terbarukan. Walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan. SDA tidak dapat diperbarui adalah SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis. Minyak bumi, emas, besi, dan berbagai bahan tambang lainnya pada umumnya memerlukan waktu dan

proses yang sangat panjang untuk kembali terbentuk sehingga jumlahnya sangat terbatas. Sejalan dengan hal tersebut di atas kondisi kritis jelas dialami oleh luasan hutan yang turun karena *land conversion* yang tidak terkendali.

Dampak yang sangat nyata dari berkurangnya hutan lindung adalah berkurangnya sumber air bersih. Sementara sungai sebagai DAS (daerah aliran sungai) alirannya terdampak masalah pencemaran air, sebagai contoh Sungai Citarum di Jawa Barat telah disorot sebagai sungai terkotor di dunia yang sudah sekian lama terjadi. Terbukti kontribusi limbah domestik maupun industri menjadi penyebab utama. Demikian juga pantai, beberapa pantai di Bali mendapat perhatian para tourist mancanegara. Telah tersedia undang undang lingkungan namun dalam aspek *lawenforcement* masih jauh dari harapan. Sehingga selalu menimbulkan permasalahan ditataran praksis lapangan.

Jika semua aspek yang berkaitan dengan alam yang dicemari maka hal tersebut secara langsung berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan dan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu manusia lah yang harus berinisiatif membuka peluang perbaikan lingkungan secara proaktif dan masiv. Karena jika bergantung pada reaksi perbaikan alamiah alam membutuhkan waktu yang relatif lama karena berkaitan dengan daya dukung lingkungan atau *carrying capacity* yang terbatas. Berbagai aktivitas dan perubahan perilaku dapat dilakukan misalnya, upaya mitigasi terhadap pemanasan global dengan berusaha menurunkan emisi gas rumah kaca yang berasal dari kendaraan bermotor dan emisi industri. Upaya peningkatan kapasitas penyerapan karbon, melalui gerakan penanaman pohon, pengurangan pembalakan liar dan membatasi alih fungsi lahan. Penyelamatan lapisan ozon melalui berbagai upaya harus dilakukan, misalnya penciptaan *public transportation* yang ramah lingkungan pengganti mobil pribadi, teknologi industri yang ramah lingkungan, untuk perorang sangat bagus menggunakan kosmetik yang alami tanpa gas pendorong seperti misalnya *hair spray* dan parfum. Upaya perilaku adaptasi terhadap (*global warming*) pemanasan global juga bisa dengan

membuat Ruang Terbuka Hijau (RTH), terutama di area urban, di halaman setiap rumah, misalnya sepersepuluh luas lahan untuk tanaman, jika memungkinkan.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menyelamatkan lingkungan, tak harus mahal, namun efektif dan tepat guna. Jika benar bersahabat dengan alam, residu apapun sangat mungkin menghasilkan nilai ekonomi, dan pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga. Lingkungan yang bersih, sehat, asri dan nyaman sangat efektif menunjang kualitas hidup manusia di bumi. Hal tersebut tercapai ketika masyarakat berusaha memahami arti penting kelestarian fungsi lingkungan hidup, berbudaya baik dan bertanggung jawab.

Kegiatan ekonomi dan industri selalu diikuti oleh residu yang mengganggu manusia dan lingkungan, oleh karena itu planning pembangunan yang relevan dengan *Sustainable Developments* sangat vital untuk melindungi alam dari kehancuran. Pembangunan yang tidak terintegrasi dengan seksama akan menimbun residu pembangunan yang merupakan eksternalitas negatif yang menjadi beban masyarakat sosial (*social cost*). *Negative Eksternality* seringkali menimpa kelompok yang paling rentan di dalam kelas masyarakat yaitu perempuan miskin dan anak-anak mereka. Hidup mereka tak lebih dari sekedar bertahan agar tidak mati kelaparan (*subsistence*). Lalu siapakah yang akan peduli dengan lingkungan yang semakin terdegradasi dan juga terhadap masyarakat kelas bawah yang selalu terpapar resiko akan kecerobohan pembangunan yang masif.

Keberadaan jaringan kerjasama yang fokus pada permasalahan publik menjadi sangat relevan. Saling bergandeng tangan dan bergotong-royong antar lembaga sangatlah penting untuk dibangun dalam rangka menjembatani dan mencari solusi permasalahan aktual lingkungan dan masyarakat rentan, regional maupun internasional antar organisasi sangat penting dikuatkan dan terus dijalin meluas. Lebih jauh dari itu juga refleksi dan kerjasama multipihak antara akademisi, Lembaga Swadaya Masyarakat dan pemerintah lokal maupun pusat. Jika semua ber-

kontribusi secara optimal dan saling peduli maka tujuan penyelamatan bumi dan manusia adalah hal yang NISCAYA.

Surabaya, Desember 2019

Dr. Muryani, S.E., M.S.i., MEMD

## KATA PENGANTAR II

Adalah anugerah yang tidak terhingga bahwa Indonesia telah merdeka sejak tanggal 17 Agustus 1945 dan dari titik awal itulah bangsa Indonesia memulai pembangunan yang sebenarnya disemua aspek walau belum menyeluruh. Tujuan dari pembangunan yaitu tidak lain adalah meningkatkan taraf hidup rakyat agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Indonesia sendiri adalah negara cantik yang terdiri dari pulau-pulau besar maupun kecil sekitar 13 ribu pulau lebih yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan terdiri dari bermacam-macam suku, agama, bahasa dan kebudayaan. Sungguh sebuah tantangan yang berat dan tidak mudah bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan dengan keadaan yang beraneka-ragam aspeknya. Oleh karena itu pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan wilayah di mana pembangunan itu dilaksanakan.

Kini penduduk Indonesia telah meningkat pesat berjumlah 270 juta jiwa, kekayaan alam melimpah ruah yang terbentang diseluruh nusantara. Hal ini merupakan suatu modal yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Sumber daya manusia di Indonesia sangatlah besar dan sangat mendukung keberhasilan pembangunan. Namun selanjutnya, Indonesia mendapat berbagai tantangan dan persoalan berat, mulai dari seringnya terjadi bencana alam, praktik korupsi yang masif, konflik sosial, gerakan separatisme, proses demokratisasi, dan periode pembangunan, perubahan dan perkembangan sosial-ekonomi-politik, serta modernisasi yang pesat. Hingga kini secara umum angka kemiskinan dan pengangguran masih relatif tinggi walau ada kecenderungan menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, angka kemiskinan di Indonesia tahun 2018 menyentuh angka 25,95 juta orang atau sebanyak 9,82% dari total jumlah penduduk Indonesia. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 26,58 juta orang.

Sementara sumber daya alam yang dimiliki bangsa sangat besar. Jadi sungguh ironis kenyataan yang terjadi. Hal ini berarti tujuan-tujuan pembangunan belum tercapai secara maksimal persoalan yang lain adalah pembangunan belum merata diseluruh pelosok tanah air, masih banyak daerah-daerah terutama diluar Jawa yang membutuhkan perbaikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Pembangunan memang perlu tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Badan Pusat Statistik mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2019 ada di angka 5,01 persen dari tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia. Angka ini membaik dibanding pada tahun 2018 yakni 5,13 persen. Memang tren angka TPT setiap tahunnya menunjukkan penurunan. Pada tahun 2019, jumlah pengangguran berkurang sebanyak 50 ribu orang dari 6,87 juta orang pada tahun 2018 menjadi 6,82 juta orang. Meski jika dilihat berdasar distribusi lokasi angka pengangguran terbuka di kota yang sebesar 6,3 persen masih lebih tinggi dibanding desa yakni 3,45 persen.

Dengan demikian, sangat disayangkan bila sumber daya alam yang seharusnya bisa di manfaatkan untuk kemakmuran rakyat (menurunnya kemiskinan dan tingkat pengangguran) yang sebesar-besarnya tidak bisa maksimal karena mimanajemen dalam tata kelola. Kegagalan atau keberhasilan pembangunan sangat tergantung dari pihak pelaksana (pemerintah dan masyarakat). Pemerintah dalam merealisasikan suatu kebijakan harus mendapat dukungan dari rakyatnya, karena tanpa dukungan dari masyarakat suatu kebijakan tidak dapat berjalan dengan lancar. Sebagai contoh target gini ratio yang ditetapkan sebesar 0,38, realisasinya masih 0,393. Tak hanya itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditetapkan 70,8, masih berada di sekitar 71. Begitu juga dengan tingkat pengangguran yang ditetapkan 5,5%, saat ini masih ada di kisaran 6%. Kalau dilihat dari target pembangunan APBN saja, pun masih jauh, masih ada gap. Tak hanya itu, dari sisi APBN, keinginan pemerintah terlalu kuat. Akibatnya, target penerimaan pajak sering meleset. Hal ini juga karena beberapa kebijakan pemerintah yang kurang tepat momentumnya.

Sehingga kemajuan pelaksanaan perekonomian Indonesia dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir tertinggal dari Malaysia dan Thailand. Ada dua kesalahan yang menyebabkan perekonomian Indonesia tertinggal yakni adanya kebijakan yang tidak sesuai dan subsidi yang terlalu besar. Kedepannya kebijakan bisa haruslah lebih baik karena saat ini seluruh negara di dunia mengedepankan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan. Bersyukur saat ini kebijakan pemerintah menjadi lebih difokuskan kepada penciptaan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat. Untuk mempercepat hal itu, pengeluaran anggaran semestinya mendahulukan pembangunan masyarakat dibanding belanja rutin pemerintah. Jadi evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan pemerintah sangat penting mengingat kebijakan yang dibuat sering kali tumpang dan bertabrakan maka semua pihak diharapkan dapat duduk bersama dan mencimbangkan kepentingan dan tujuan pembangunan. Sehingga tujuan nasional untuk mencapai kemakmuran rakyat dan keadilan sosial benar benar terwujud. Semoga!

Dalam buku ini akan banyak ditemui berbagai pandangan dan hasil penelitian dari beberapa dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, dimana diantaranya mengulas mengenai Peran Perempuan Dalam Pembangunan (BAB I), Tugas Pemerintah Dalam Menjamin Keadilan Sosial (BAB II), Analisa Mengenai Sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Indonesia (BAB III), Potensi Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Timur (BAB IV), Pengaruh Suku Bunga Acuan *Federal Reserve Bank (THE FED)* dan BI Rate Terhadap Nilai Tukar Rupiah (BAB V), Pengaruh Pendidikan, Status Pernikahan, Upah Dan Produk Domestik Regional Bruto (GRDP) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Tenaga Kerja di Indonesia (BAB VI), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah (BAB VII), Mengembangkan Peran Masyarakat Dalam Membangun Kawasan Ekowisata Hutan Bambu (BAB VIII), Prinsip-prinsip Anggaran pendapatan dan Belanja Negara Dalam Islam (BAB IX), Antiseden dan Konsekuensi

Kepercayaan Nasabah Asuransi Syariah (BAB X), dan terakhir membahas mengenai Nilai Strategis Komoditas Tebu dan Daya Saing Industri (BAB XI)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar I .....	iii
Kata Pengantar II .....	vii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xix
Daftar Gambar .....	xxi

### BAB I

#### KEBIJAKAN EKONOMI DAN PERSPEKTIF LINGKUNGAN

(Dr. Muryani, S.E., M.Si., MEMD).....	1
<i>Abstract</i> .....	1
Latar Belakang.....	1
Dampak Kegiatan Ekonomi.....	2
Alternatif Solusi.....	4
Peran Pemerintah .....	5
Masyarakat dan Etika Lingkungan .....	7
Mawas Diri.....	8
Daftar Pustaka.....	9

### BAB II

#### KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN TANGGUNG JAWAB

PEMERINTAH (H. Effendie).....	11
Abstrak.....	11
Pendahuluan.....	11
Tujuan Nasional yang Hakiki.....	13
Mencerdaskan Kehidupan Rakyat atau Kemasyarakatan.....	13
Memelihara Keamanan dan Ketertiban Umum bagi Masyarakat .....	18
Menciptakan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat atau Masyarakat .....	21

Menjaga Integritas dan Kedaulatan Bangsa dan Negara .....	27
Memberi Kontribusi Terpeliharanya Perdamaian International.....	28
Kesimpulan .....	29
Daftar Pustaka .....	31

### BAB III

#### ANALISIS INPUT-OUTPUT SEKTOR PENGADAAN LISTRIK DAN GAS DI INDONESIA

(Anggie Rut Daniela dan Dr. Muryani S.E., M.Si., MEMD) .....	33
Abstrak.....	33
Pendahuluan .....	34
Tinjauan Pustaka.....	36
Metode Penelitian.....	40
Hasil dan Pembahasan .....	45
Simpulan.....	55
Daftar Pustaka .....	55

### BAB IV

#### ANALISIS POTENSI SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

(Fahmi Tanjung, Dr. Muryani S.E., M.Si., MEMD) .....	59
Abstract .....	59
Pendahuluan .....	59
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2010-2016.....	61
Tinjauan Teoretis.....	62
Analisis <i>Location Quotient</i> .....	63
Analisis <i>Shift Share</i> .....	63
Teori Produksi.....	63
Analisis Produksi Jangka Pendek .....	64
Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi	

Marginal .....	65
Kurva Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marginal .....	65
Analisis Produksi Jangka Panjang.....	66
Kurva Produksi Sama ( <i>Isoquant</i> ) .....	66
Garis Biaya Sama ( <i>Iso-cost</i> ).....	67
Ketersediaan Pangan.....	68
Keterkaitan antara Luas Lahan dengan Ketersediaan Pangan .....	69
Keterkaitan antara Tenaga Kerja dengan Ketersediaan Pangan .....	70
Keterkaitan antara Nilai Tukar Petani dengan Ketersediaan Pangan .....	70
Indeks Harga yang Diterima Petani (ITt).....	71
Indeks Harga yang Dibayar Petani (IBt).....	72
Metode Penelitian .....	73
Analisis <i>Location Quotient</i> .....	73
Analisis <i>Shift Share</i> .....	74
Analisis <i>Tipologi Klassen</i> .....	75
Metode Regresi Logistik .....	76
Regresi Logistik Biner .....	76
Justifikasi Statistika .....	78
Analisis dan Pembahasan.....	80
Analisis <i>Location Quotient</i> .....	80
Analisis <i>Shift Share</i> .....	80
Tipologi Klassen.....	80
Analisis Regresi Logit.....	81
Hasil Analisis Metode Logit Terhadap Faktor- Faktor yang Dianalisis .....	81
Uji Wald/ Uji Z.....	83
Uji Nagelkerke R2 .....	83
Uji <i>Goodness of Fit Test</i> .....	84



Simpulan.....	84
Saran.....	86
Daftar Pustaka.....	87

## BAB V

### PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN *FEDERAL RESERVE BANK (THE FED)* DAN BI RATE TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

<b>(Eko Siswahto)</b> .....	91
Abstraksi.....	91
Latar Belakang.....	92
Tinjauan Teori.....	96
Metodologi.....	97
<i>Error Correction Model (ECM)</i> .....	98
Hasil Penelitian.....	99
Pengujian Stasioneritas.....	99
Pengujian Kointegrasi.....	101
<i>Model Error Correction Model</i> .....	102
Kesimpulan.....	104
Daftar Pustaka.....	105

## BAB VI

### EFFECT OF EDUCATION, MARRIAGE STATUS, WAGES AND GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT (GRDP) ON THE LEVEL OF LABOR FORCE PARTICIPATION IN INDONESIA

<b>(Septi Maulidia, Dr. Muryani S.E., M.Si., MEMD)</b> .....	107
Abstract.....	107
Preliminary.....	107
<i>Theoretical Basis</i> .....	110
<i>Demand and Supply of Labor</i> .....	110
<i>Labor Force</i> .....	111
<i>Workforce</i> .....	111
<i>Level of Labor Force Participation</i> .....	112
<i>Education</i> .....	112

<i>Wage</i> .....	112
<i>Marital Status</i> .....	113
<i>Gross Regional Domestic Product</i> .....	113
<i>Analysis Model</i> .....	113
<i>Research Methods</i> .....	114
<i>Operational Definition</i> .....	115
<i>Work Force Participation Rate</i> .....	115
<i>Education</i> .....	115
<i>Marital Status</i> .....	115
<i>Wage</i> .....	115
<i>Gross Regional Domestic Product</i> .....	116
<i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	116
<i>Model Analysis and Testing Hypothesis Model Analysis</i> .....	117
<i>Hypothesis Testing</i> .....	118
<i>Discussion</i> .....	119
<i>Effect Of Education On The Level Of Labor Force Participation ...</i>	120
<i>Effect Of Marital Status On The Level Of Labor Force Participation</i> .....	120
<i>Effect Of Wage On The Level Of Labor Force Participation</i> .....	120
<i>Effect Of GRDP On The Level Of Labor Force Participation</i> .....	121
<i>Conclusion</i> .....	121
<i>Suggestion</i> .....	122
Daftar Referensi.....	122

## BAB VII

### ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KETIMPANGAN PENDAPATAN, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH (Pretty Yunita).....

Abstrak.....	125
Pendahuluan.....	126
Landasan Teori.....	130

Data dan Metodologi .....	135
Metodologi.....	137
Hasil dan Pembahasan .....	138
Simpulan dan Saran.....	144
Daftar Pustaka .....	144

## BAB VIII

### MENGEMBANGKAN PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KAWASAN EKOWISATA HUTAN BAMBU

<b>(Andre P.D dan Angga Erlando, S.E., M.Ec. Dev)</b> .....	<b>147</b>
Abstrak.....	147
Latar Belakang .....	148
Kajian Literatur.....	151
Bambu.....	151
Ekowisata .....	152
Konsep Kearifan Lokal dalam Dunia Pariwisata .....	153
Sistem Imbal Jasa Lingkungan .....	154
Kegiatan dan Analisis Permasalahan .....	156
Ulasan Kegiatan yang Dilakukan dalam Mewujudkan Hutan Bambu Lestari di Desa Sumbermujur .....	156
Permasalahan Pengembangan Hutan bambu Lestari Sebagai Ekowisata .....	160
Sumbangan Pemikiran.....	161
Grand Design Gagasan CAMARI (Catur Manunggaling Lestari) System .....	161
CAMARI ( <i>Catur Manunggaling Lestari</i> ) System .....	162
Optimalisasi Pemanfaatan TIK.....	168
Penutup.....	169
Kesimpulan.....	169
Saran .....	170
Daftar Pustaka.....	170

## BAB IX

### PRINSIP-PRINSIP ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA DALAM ISLAM (Dr. Tika Widiastuti, S.E., M.Si. dan Taqiyah

<b>Dinda Insani, S.E.I)</b> .....	<b>173</b>
Abstrak.....	173
Prinsip-Prinsip Pendapatan Negara dalam Islam.....	174
Pandangan Islam Mengenai Kebijakan Utang Sebagai Sumber Pembiayaan Pembangunan.....	174
Konsep Dasar Utang.....	174
Utang Negara Perspektif Ekonomi Islam .....	176
Dampak dan Bahay Kebijakan Uatang Pada Pembiayaan Pembangunan .....	178
Prinsip-Prinsip Belanja Negara dalam Islam.....	179
Belanja Negara pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin ..	184
Daftar Pustaka.....	187

## BAB X

### ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI KEPERCAYAAN NASABAH ASURANSI SYARIAH

<b>(Dr. Ririn Tri Ratnasari, S.E., M.Si)</b> .....	<b>189</b>
Abstrak.....	189
Pendahuluan .....	190
<i>Literature Review</i> .....	193
Model Analisis .....	202
Metode Penelitian .....	203
Populasi dan Sampling.....	203
Hasil.....	204
Tahap Pengujian <i>Outer Model</i> .....	204
Tahap <i>Structural Model</i> .....	205
Pengujian Hipotesis.....	206
Pengujian <i>Goodness of Fit</i> .....	210
Pengujian Pengaruh Tidak Langsung.....	211
Pembahasan .....	213

Anteseden Kepercayaan Nasabah Asuransi Syariah .....	213
Konsekuensi Kepercayaan Nasabah Asuransi Syariah.....	214
Kesimpulan .....	215
Daftar Pustaka .....	216

## BAB XI

### NILAI STRATEGIS KOMODITAS TEBU DAN DAYA SAING

<b>INDUSTRI (Dr. Atina Shofawati, S.E., M.Si) .....</b>	<b>221</b>
Abstrak.....	221
Latar Belakang.....	222
Metodologi Penelitian.....	228
<i>Literatur Review</i> .....	228
Analisis Daya Saing .....	231
Analisis Kinerja Perdagangan.....	232
Pembahasan .....	233
Perkembangan Produksi Gula Pasir.....	234
Perkembangan Ekspor Impor Gula dan Tetes Tebu.....	235
Perkembangan Ekspor Gula dan Tetes Tebu .....	236
Perkembangan Impor Gula dan Tetes Tebu .....	237
Kesimpulan .....	244
Daftar Pustaka .....	244

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indeks Keterkaitan Total ke Belakang Sektor Ekonomi Indonesia Tahun 2014 .....	46
Tabel 3.2	Indeks Keterkaitan Total ke Depan Sektor Ekonomi Indonesia Tahun 2014.....	49
Tabel 3.3	Dampak Perubahan Angka Pengali ( <i>Multiplier</i> ) terhadap <i>Output</i> (Triliun Rupiah), Tenaga Kerja (Juta Orang), dan Pendapatan (Triliun Rupiah) pada Sektor Ekonomi di Indonesia .....	51
Tabel 3.4	Dampak Perubahan Investasi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas terhadap <i>Output</i> Sektor Ekonomi di Indonesia .....	54
Tabel 4.1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2012-2016 .....	61
Tabel 4.2	Hasil Analisis Metode Logit Terhadap Faktor-Faktor yang Dianalisis .....	81
Tabel 4.3	Hasil Uji Wald/ Uji Z .....	83
Tabel 4.4	Hasil Uji Nagelkerke R <sup>2</sup> .....	83
Tabel 4.5	Hasil uji <i>Goodness of Fit Test</i> .....	84
Table 6.1	<i>Estimated Result</i> .....	117
Tabel 7.1	Persentase Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah dan Nasional 2011-2013 .....	126
Tabel 7.2	Jenis dan Sumber Data .....	136
Tabel 7.3	Hasil Uji Multikolinearitas .....	139
Tabel 7.4	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	140
Tabel 7.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	140
Tabel 7.6	Hasil Estimasi FEM.....	141
Tabel 8.1	Bentuk dan Contoh Imbal Jasa Lingkungan .....	155

Tabel 10.1 Nilai Koefisien Estimate Antar Variabel .....	206
Tabel 10.2 Nilai R square .....	210
Tabel 10.3 Pengaruh Tidak Langsung.....	212

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perkembangan FFR Periode Januari 2000 Hingga Maret 2018 .....	92
Gambar 2	Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Januari 2000 Hingga Maret 2018 .....	94
Gambar 3	Pergerakan BI Rate Periode Januari 2000 Hingga Maret 2018 .....	95
Figure 1.1	<i>Labor Force Participation Rate in Indonesia in 2010-2016</i> .....	108
Figure 1.2	<i>School Participation Rates in Indonesia</i> .....	109
Gambar 7.1	Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017 .....	127
Gambar 7.2	Kerangka Berpikir.....	135
Gambar 8.1	Dokumentasi Wisata Hutan Bambu di Sumbermujur Lumajang.....	149
Gambar 8.2	(A) Morfologi Pohon Bambu; (B) Bentuk Nyata Di Hutan Bambu.....	151
Gambar 8.3	Konsep Pangsa Pasar Wisata.....	153
Gambar 8.4	Kegiatan Kerjabakti Warga Desa Sumbermujur Bersama Koramil Kecamatan Candipuro Mengembangkan Parkiran di Areal Wisata Hutan Bambu, Membuat Irigasi, dan Bersih-Bersih Hutan Bambu.....	157
Gambar 8.5	Aliran Air yang Jernih Sumber Air Deling di Desa Sumbermujur Berperan sebagai Sumber Irgasi Dan Pengairan Warga.....	158
Gambar 8.6	Kera yang Biasa Menjadi Perhatian Pengunjung Wisata Hutan Bambu.....	159
Gambar 8.7	<i>Grand Design</i> Gagasan CAMARI ( <i>Catur Manunggaling Lestari</i> ) System .....	161

Gambar 8.8	Infrastruktur Ekowisata yang Menarik untuk <i>Selfie</i> .....	163
Gambar 8.9	(A) Warung Makan dengan <i>Design Eye Catching</i> ; (B) Keadaan Sekarang.....	164
Gambar 8.10	(A) Toilet dengan <i>Design Pondasi Eye Catching</i> ; (B) Keadaan Sekarang.....	164
Gambar 8.11	(1) Pos Tiket; (2) Proses Patung Singa dan Kalong Media Bermain Anak-Anak; (3) Papan Peringatan; (4) Pembuatan Gapura Baru; (5) Renovasi Mushola.....	165
Gambar 8.12	(A) Ilustasi Perpusatkaan Desa; (B) Kegiatan Komunitas Baca Anak "Gemapalu" .....	166
Gambar 8.13	Kolam Renang di Dekat Hutan Bambu untuk Menarik Minat Wisatawan dan Mengoptimalkan Peran Sumber Air Deling.....	168
Gambar 10.1	Uji <i>Structural Model</i> .....	205

## BAB I KEBIJAKAN EKONOMI DAN PERSPEKTIF LINGKUNGAN

Dr. Muryani, S. E., M.Si., MEMD

### **Abstract**

*The process of development and economic growth carried out by many countries in various parts of the world is carried out to improve the standard of living of the people in each country. Every country wants to improve the quality of life through economic development. Economic development and growth is carried out by utilizing available resources to achieve certain goals, in this case increasing the welfare or standard of living of the community. Welfare is meant by the expansion of economic and social choices. The economic and social activities of the community turned out to have a negative impact on the environment. Basically the environment tends to have assimilative abilities so that at a certain level of pollution, the environment can still cope naturally. In the course of time the reality shows that at a certain level, economic activity is still able to overcome this pollution problem by using waste cleaning technology. But the environment in this recovery effort can be achieved if the rate of pressure of human activity is lower compared to the rate of recovery of natural resources we called assimilation capacity.*

*Keywords: environment, capacity, technology, natural resources*

### **Latar Belakang**

Kerusakan lingkungan saat ini sudah semakin parah dan telah memancing keprihatinan tidak hanya nasional tetapi dunia juga menjadikan isu yang menonjol. Kerusakan sebagai akibat pencemaran dari kegiatan manusia, di mana salah satunya berakibat pada pemanasan global. Lebih dari itu penipisan lapisan stratosfir ozon, pencemaran laut dan sungai, kebisingan dan polusi cahaya, hujan asam dan disertifikasi. Pencemaran sudah mencapai tingkatan yang menurunkan kualitas bumi sebagai tempat tinggal. Sehingga akhir-akhir ini kesadaran masyarakat akan menyelamatkan kelestarian lingkungan serta menciptakan kondisi

*Bunga Rampai Pembangunan | 1*

lingkungan yang sehat mulai menyeruak. Terlebih dengan terjadinya bencana alam yang menimpa masyarakat serta pencemaran lingkungan yang semakin parah dan tidak tertangani secara semestinya. Salah satu sebabnya adalah kegiatan ekonomi yang mengeluarkan residu yang tidak seimbang dengan *carrying capacity* alam (Titienberg, 2011). Bencana bertubi seharusnya mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya kepedulian akan lingkungan. Kesadaran akan dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan seharusnya sudah menjadi alarm kajian yang mendesak. Pemerintah dan pelaku kegiatan ekonomi semestinya turut bertanggung jawab untuk ikut serta dalam upaya penyelamatan lingkungan. Diantaranya melalui pembuatan peraturan perundangan yang berpihak. Namun apakah ini akan terwujud dalam waktu dekat? Agaknya perlu telaah yang cermat untuk mengkaji peraturan perundangan yang ada serta kajian kegiatan manusia dalam kaitannya dengan *environment sustainability*.

### **Dampak Kegiatan Ekonomi**

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan ditegaskan konsep lingkungan sebagai berikut: "Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain." Konsep lingkungan atau lingkungan hidup, pengertiannya sangatlah luas. Lingkungan atau lingkungan hidup itu meliputi segala sesuatu di sekeliling organisme hidup termasuk tanah, air, udara, mineral, bahkan manusia dan perilakunya. Dengan demikian lingkungan hidup relatif luas kajiannya, mulai dari makhluk yang sifatnya mikro sampai dengan makro, baik manusia individu maupun kelompok.

Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan banyak negara diberbagai penjuru dunia dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di masing-masing negara. Setiap negara menghendaki peningkatan kualitas kehidupan melalui pertembungan ekonomi. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat. Kesejahteraan dimaknai oleh perluasan pilihan-pilihan

ekonomis dan sosial. Masalah lain adalah kepadatan penduduk yang terus meningkat utamanya di wilayah perkotaan, hal ini mempengaruhi kualitas kota, baik kualitas udara, darat, laut, maupun air. Hal ini karena pola kegiatan dan konsumsi masyarakat yang cenderung tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Dampak ikutannya adalah ancaman kesehatan manusia serta keberlanjutan lingkungan itu sendiri. Salah satu dampak kesehatan yang kita rasakan penyakit yang cepat menjangkit sebagai akibat pencemaran udara yang parah oleh industri dan kendaraan bermotor (Jayanti, dan Djaja. 2014). Secara teori Jayanti (2014) menjelaskan kaitan antara pendapatan dan pencemaran udara. Peningkatan pendapatan per kapita akan menyebabkan penurunan emisi gas rumah kaca hingga titik tertentu, namun seiring terus meningkatnya pendapatan perkapita akan meningkatkan emisi gas rumah kaca. Selain pendapatan, populasi memiliki hubungan positif terhadap emisi gas rumah kaca di mana semakin meningkatnya populasi akan meningkatkan emisi gas rumah kaca di Indonesia. Yang berarti setiap peningkatan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan permintaan barang dan jasa sehingga mendorong produksi dan ahli fungsi lahan. Banyak dari ahli ekonomi menggunakan analisa biaya dan manfaat untuk membandingkan manfaat yang diperoleh jika melakukan mitigasi dengan kerusakan yang bakal terjadi jika tidak melakukan mitigasi (Aminudin 2013). Kerusakan akibat perubahan iklim dapat dilihat dari kerugian sosial ekonomi akibat bencana alam (banjir, kekeringan, gagal panen, longsor). Oleh karena itu hal yang mendesak untuk masa sekarang di masa depan adalah upaya melakukan adaptasi dan pengurangan emisi sehingga dapat mengurangi gas rumah kaca. Kebijakan politik dan ekonomi dari negara-negara lah sebagai pendukung dalam menjaga kelestarian lingkungan dan perbaikan lingkungan. Penyebaran teknologi ramah lingkungan sangat dibutuhkan, karena teknologi ramah lingkungan adalah solusi yang menjembatani kepentingan ekonomi dengan ekologi yang artinya pertumbuhan ekonomi tetap bisa dicapai tanpa harus merusak kelestarian lingkungan.

## Alternatif Solusi

Terdapat indikasi bahwa kegiatan ekonomi memberi pengaruh besar pada perkembangan emisi gas rumah kaca. Maka di perlukan adanya model dalam perhitungan biaya yang dapat menurunkan perkembangan emisi gas rumah kaca. Maka di perlukan adanya model dalam perhitungan biaya yang dapat menurunkan perkembangan efek gas rumah kaca, serta di perlukannya teknologi yang mampu menghambat laju perkembangan emisi. Diantaranya adalah skema mempertahankan hutan sebagai kanopi alam yang efektif. Hutan sebagai paru-paru suatu negara maupun dunia, harus dipertahankan agar jumlahnya tidak berkurang dan keberadaannya harus dalam porsi yang mencukupi. Dalam hal ini penebangan hutan dapat ditanggulangi dengan melakukan reboisasi, karena hutan memiliki fungsi dalam mengurangi gas rumah kaca dengan biaya yang murah, di samping itu perlu adanya peraturan dalam undang-undang guna mencegah pembalakan hutan (illegal logging). Menurut (Bahruzin, 2014) penerapan Sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga dan utamanya adalah perbaikan kondisi ekologi hutan. Kegiatan PHBM menyumbang pendapatan masyarakat berkisar antara 52% hingga 85% dari total pendapatan masyarakat desa hutan. Sedangkan dampak positif ekologi dari pelaksanaan PHBM yaitu bertambahnya kanopi lahan, semakin baiknya kondisi hidrologi, berkurangnya gangguan hutan, serta bertambahnya jumlah pohon pada kawasan hutan.

Menurut Sukendar (2013) Menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya dibutuhkan untuk membatasi polusi, tetapi juga untuk memastikan *sustainability* dalam memenuhi kebutuhan generasi sekarang. Dari sudut pandang ekonomi terhadap lingkungan merupakan biaya eksternal dan terjadi hanya jika dua atau lebih individu menderita kerugian. Dalam kerangka membangun sistem ekonomi yang efisien dan berwawasan lingkungan maka setiap kegiatan ekonomi seharusnya melakukan proses yang dikena dengan *internalizing external cost* yaitu memperhitungkan biaya lingkungan atau nilai kerugian yang diderita oleh pihak lain sebagai salah satu komponen biaya produksinya. Valuasi ekonomi lingkungan memiliki peran penting dalam menghitung nilai eksternalitas tersebut baik untuk keperluan penentuan kebijakan pengelolaan lingkungan, akuntansi perusahaan,

maupun untuk kepentingan pemberian kompensasi bagi individu maupun masyarakat yang terkena dampak. Sehingga dengan itu, tingkat pencemaran akan berada pada tingkat yang paling optimal atau dalam batas *carrying capacity* serta kemampuan asimisi alam.

Dalam konsep teori ekonomi lingkungan, bahwa pencemaran merupakan suatu eksternalitas yang terjadi jika satu atau lebih individu mengalami atau menderita kerugian berupa hilangnya kesejahteraan mereka (Monke & Pearson, 1989 dalam Sukendar, 2013). Meskipun setiap kegiatan ekonomi dapat menimbulkan eksternalitas, ahli ekonomi tidak merekomendasikan untuk menghilangkan eksternalitas. Mengapa? Hal ini karena eksternalitas optimal tidak harus sama dengan nol. Pandangan bahwa bebas eksternalitas bukan merupakan keputusan yang optimal, dapat dijelaskan dengan dua hal, yaitu: pada dasarnya lingkungan itu cenderung memiliki kemampuan asimilatif sehingga pada tingkat pencemaran tertentu, lingkungan masih dapat mengatasi secara alamiah; dan kenyataan menunjukkan bahwa pada tingkat tertentu, kegiatan ekonomi masih mampu mengatasi persoalan pencemaran ini dengan menggunakan teknologi pembersih limbah (Turner & Pearce, 1991 dalam Sukendar, 2013).

Lailia (2014) menjelaskan inisiatif gerakan yang ada dalam masyarakat untuk memperbaiki kualitas lingkungan di daerahnya memiliki dampak yang positif karena juga mempengaruhi kualitas lingkungan kotanya. Tetapi upaya masyarakat untuk perbaikan lingkungan juga harus didukung oleh kebijakan pemerintah terhadap upaya pelestarian lingkungan khususnya di pusat-pusat penghasil limbah seperti industri-industri besar. Peran pemerintah tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan yang melibatkan masyarakat untuk mengelola sendiri lingkungannya, tetapi harus diseimbangkan pula dengan kebijakan permasalahan lingkungan di tingkat hulu yaitu perusahaan-perusahaan besar yang juga memiliki kontribusi dalam perusakan lingkungan.

## Peran Pemerintah

Dalam hal ini Pemerintah mempunyai peran penting tidak hanya dalam aspek peraturan perundangan, namun juga dalam mendukung sektor swasta untuk mengembangkan inovasi teknologi dengan bantuan modal atau pem-bagian saham. Pemerintah juga harus aktif memberikan penghargaan untuk

masyarakat yang sudah menciptakan inovasi teknologi, sehingga dengan itu akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan. Harus disadari bahwa tidak ada satu teknologi dan sektor apapun yang mampu menghindari perubahan iklim. Maka kebijakan yang mungkin dapat dilakukan adalah kebijakan yang bersifat *portfolio* yang diimplementasikan pada seluruh sektor. Adanya kebijakan lingkungan yang berpihak akan memberikan dampak positif yang dapat dinikmati oleh banyak pihak seperti: penghematan energi, peningkatan kesehatan lingkungan, penghematan biaya, serta sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan.

Sementara itu sistem pendanaan ekonomi yang dapat diterapkan dalam mengelola lingkungan hidup adalah pendanaan fiskal, dan pendanaan dalam pengembangan jasa lingkungan. Namun sistem pendanaan diskal memiliki kelemahan yang lebih besar dibandingkan dengan sistem pendanaan dalam pengembangan jasa lingkungan. Sistem fiskal memiliki beberapa kelebihan walaupun memiliki sifat yang kurang menguntungkan terhadap lingkungan dan membuka peluang eksploitasi dan pencemaran lingkungan yang lebih besar. Berbeda dengan pengembangan jasa lingkungan, pendekatan ini lebih bisa diharapkan memberikan keuntungan positif bagi penyedia maupun penerima manfaat jasa lingkungan hidup. Walaupun di Indonesia belum ada peraturan yang jelas tentang pendekatan pengembangan jasa lingkungan, namun dalam skala kecil sudah dimulai, misalnya CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang diinvestasikan dalam bentuk perbaikan lingkungan. Inisiatif perusahaan untuk mengimplementasikan CSR patut dihargai dan perlu didukung, walaupun masih dalam skala lokal tertentu. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan juga tergantung pada sistem kemutuaan yang baik antara *local government* (pemerintah daerah) dengan *local community* (masyarakat lokal).

## Masyarakat dan Etika Lingkungan

Yang tidak kalah pentingnya adalah konteks tata dunia bisnis. Pebisnis perlu memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat memiliki peran dalam menjaga kelestarian lingkungan seperti mengkritisi jenis pilihan produk yang akan dikonsumsi, apakah produk yang ingin dikonsumsi ramah lingkungan atau tidak. Perlu adanya dukungan dari media massa untuk membantu kelancaran dalam upaya pemerintah meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan baik kesadaran perusahaan maupun masyarakat. Dalam upaya penyelamatan bumi dan lingkungan, media massa berfungsi sebagai pembuka atau penyalur informasi publik. Di mana diharapkan media mampu menyajikan data yang akurat. Sehingga masyarakat bisa mengetahui informasi dari sajian data fakta yang seimbang dan proposional serta konstruksi.

Penyadaran akan pentingnya lingkungan sehat adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Dasar penyebab kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Di dalam pendidikan lingkungan hidup, konsep mentak tentang manusia sebagai penakluk alam perlu diubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam (Neoloka, 2008, dalam Paramita, 2015). Menurut Albayrak et al. (2003) dalam Paramita (2015) penelitiannya mengukur kepedulian atau kesadaran pada lingkungan diukur dari tiga dimensi, terdiri atas kepedulian *egoistic*, kepedulian *altruistic* dan kepedulian *biosperic*.

Burhanuddin (2016) menjelaskan upaya dalam mempertemukan kembali ilmu ekonomi dan lingkungan memiliki arti penting dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Proses pengintegrasian keduanya sangatlah *urgent*, yaitu melalui perumusan paradigma dan arah kebijakan yang bertumpu pada kemitraan dan partisipasi para pelaku pembangunan dalam mengelola sumber daya yang seoptimal mungkin. Diharapkan pembangunan yang dilakukan dapat



menimbulkan banyak kerusakan lingkungan. Oleh karena itu pengembangan manajemen bersama (*co-management*) atau kemitraan sangat perlu dipraktekkan, guna tercipta suatu tata kelola yang baik (*good environmental governance*) bagi lingkungan hidup secara umum.

Dalam hal ini dimensi keselarasan dan keseimbangan menjadi kata kunci dalam pengelolaan sumber daya berdasarkan dua prinsip. Prinsip ekonomi untuk memenuhi hajat hidup, dan prinsip pengelolaan lingkungan yang arahnya adalah terwujudnya lingkungan yang kondusif. Dalam arti lingkungan yang lestari, dengan tetap berprinsip pada pengelolaan yang bertanggung jawab, atas dasar etika ekonomi berkeadilan.

### Mawas Diri

Lingkungan hidup serta sumber daya alam lainnya sangatlah penting sebagai unsur dasar penunjang kehidupan. Namun kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat ternyata berdampak negatif untuk lingkungan. Pada dasarnya lingkungan cenderung memiliki kemampuan asimilatif sehingga pada tingkat pencemaran tertentu, lingkungan masih dapat mengatasi secara alamiah. Dalam perjalanannya kenyataan menunjukkan bahwa pada tingkat tertentu, kegiatan ekonomi masih mampu mengatasi persoalan pencemaran ini dengan menggunakan teknologi pembersih limbah. Namun lingkungan dalam upaya pemulihan ini dapat tercapai jika laju tekanan aktivitas manusia lebih rendah dibandingkan dengan laju pemulihan sumber daya alam (*assimilation capacity*).

Salah satu dampak merugikan adalah bencana alam dan perubahan iklim yang kerap terjadi di Indonesia. Tak bisa diingkari hal ini merupakan akibat dari adanya kerusakan lingkungan. Maka perlu adanya perbaikan sistem antara pengelolaan ekonomi dengan ekologi (lingkungan dan sumberdaya alam) yang saling mendukung tanpa menimbulkan sebagaimana *symbiosis mutualisma*. Sumber daya alam sebagai *input* dalam proses ekonomi, sedangkan instrumen ekonomi bisa digunakan dan diarahkan untuk mengelola lingkungan yang berkelanjutan. Sehingga dengan itu, diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan manusia baik untuk generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Tanggung jawab untuk menjaga dan melakukan perbaikan kelestarian lingkungan

adalah tanggung jawab bersama antara swasta, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan manajemen bersama (*co-management*) atau kemitraan sangat perlu dipraktekkan, guna tercipta suatu tata kelola yang baik (*good environmental governance*) bagi lingkungan hidup secara umum.

Lebih dari itu, Dimensi keselarasan dan keseimbangan menjadi kata kunci dalam pengelolaan sumber daya alam berdasarkan dua prinsip. Prinsip ekonomi untuk memenuhi hajat hidup, dan prinsip pengelolaan lingkungan yang arahnya adalah terwujudnya lingkungan yang kondusif. Singkatnya, mencapai lingkungan yang lestari, dengan tetap berprinsip pada pengelolaan yang bertanggung jawab atas dasar etika ekonomi yang berkeadilan.

### Daftar Pustaka

- Aminudin, 2013, *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*, Angkasa.
- Bahruzin, et al. 2014. Analisis Efektifitas Kelembagaan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di KPH Bandung Utara Jawa Barat. *Journal of Agriculture, Resource, and Environmental Economic*. Vol. 1 No.1 Hal 1-11.
- Burhanuddin. 2016. Integrasi Ekonomi dan Lingkungan Hidup dalam Pembangunan yang Berkelanjutan. *Jurnal Edutech* Vol. 2 No. 1. ISSN: 2442 6024. Hal 11-17.
- Jayanti, dan Djaja. 2014. Emisi Gas Rumah Kaca dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Nasional dan Regional. Jakarta: *Jurnal Fakultas Ekonomi UI*. Hal 1-14.
- Lailia, Anita Nur. 2014. Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3. Hal 283-302.
- Neoloka, 2008, *Mengenal Kajian Lingkungan Hidup dan Permasalahannya*.
- Paramita, dan Yasa. 2015. Sikap dalam Memediasi Hubungan Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Niat Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17, No.2:177-185.
- Sukendar, Heri. 2013. Hubungan antara Kelestarian Ekonomi dan Lingkungan Suatu Kajian Literatur. *Binus Business Review*. Vol. 4 No. 2: 841-850.
- Tientenberg Tom, 2011 Lynne Lewis, *Environmental & Natural Resource Economics*, 9<sup>th</sup> Edition, Pearson.